

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi merupakan sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha. Usaha-usaha ini tersebar di berbagai sektor, seperti perdagangan, manufaktur, pertanian, jasa, kuliner, fashshion, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (Yuliana & Ronal 2025).

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dari 58,97 juta UMKM yang ada di Indonesia, bila dilihat dari karakteristik penggunaan teknologi, ternyata tidak semua UMKM di Indonesia sudah didukung dengan bantuan teknologi. Para pelaku UMKM berlomba lomba dalam mempertahankan pelanggan. Banyak UMKM masih menggunakan metode pencatatan transaksi manual yang rentan terhadap kesalahan dan kurang efisien dalam pengelolaan stok serta laporan keuangan. Perkembangan teknologi menajdi salah satu solusi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan mencatat transaksi secara *real-time*, mengelola stok barang, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat (Sipayung et al., 2020).

Setiap usaha membutuhkan informasi yang relevan, cepat, tepat waktu, dan akurat yang mencerminkan kondisi fisik usaha untuk membantu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional di dalam setiap usaha (Suharto & Winarti 2020). Penyediaan Informasi yang cepat dan tepat waktu menjadi salah satu hal yang wajib dan harus dimiliki setiap pelaku pembisnis untuk mengambil keputusan, supaya bisnis yang dijalani selalu terus bertahan dan berkembang. Menurut Tuyet dan Ninh (2023) semakin ketatnya persaingan bisnis mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam operasional, sehingga pemilik usaha dituntut untuk dapat membuat keputusan yang tepat agar bisnis dapat tumbuh dan bersaing dengan *competitor*. Cara yang tepat untuk bersaing dalam bidang usaha yaitu dengan memulai mengoptimalkan fungsi bisnis secara otomatis seperti penerapan sistem informasi akuntansi terbaru agar terciptanya proses bisnis yang efektif dan efisien.

Salah satu informasi akuntansi yang memiliki peran sangat strategis dalam pengambilan keputusan usaha adalah informasi penerimaan kas. Penerimaan kas merupakan seluruh transaksi yang mengakibatkan bertambahnya kas atau setara kas yang berasal dari aktivitas operasional usaha, seperti penjualan barang maupun jasa. Informasi penerimaan kas yang akurat dan tepat waktu diperlukan oleh pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan, mengevaluasi kinerja penjualan, serta merencanakan penggunaan kas pada periode selanjutnya. Informasi tersebut juga menjadi dasar dalam pengambilan berbagai keputusan manajerial, seperti keputusan pengendalian kas, penentuan jumlah persediaan yang perlu disediakan, perencanaan pembelian barang, pengaturan pembayaran kewajiban usaha, hingga penentuan strategi pengembangan usaha. Apabila penerimaan kas tidak dicatat dan

dikelola dengan baik, maka informasi yang dihasilkan berpotensi tidak akurat, terlambat, dan sulit ditelusuri, sehingga dapat menghambat proses pengambilan keputusan yang tepat dan berdampak pada kelangsungan operasional usaha.

Dalam praktik operasional usaha kualitas informasi penerimaan kas sangat ditentukan oleh sistem pencatatan yang digunakan. Sistem penerimaan kas yang belum dikelola secara terstruktur dan masih mengandalkan pencatatan manual berpotensi menghasilkan informasi yang kurang akurat, kurang tepat waktu, serta sulit digunakan sebagai dasar pengawasan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, penerapan sistem penerimaan kas yang memadai menjadi hal penting bagi setiap pelaku usaha, terutama pada usaha dengan tingkat transaksi yang relatif tinggi, agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif dan efisien.

Bengkel Anugrah Utama Motor yang berlokasi di Kintamani, Bali, merupakan salah satu bengkel yang melayani kebutuhan masyarakat dalam perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor serta penjualan suku cadang dan peralatan motor. Bengkel ini beroperasi dengan jumlah transaksi yang cukup besar dan bervariasi setiap harinya, baik dari jasa servis maupun penjualan barang. Namun, sistem penerimaan kas yang diterapkan masih menggunakan pencatatan secara manual di mana setiap transaksi penjualan dan jasa perbaikan dicatat secara tertulis menggunakan buku dan nota. Penerapan sistem penerimaan kas secara manual tersebut menjadi salah satu permasalahan utama dalam kegiatan operasional bengkel. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan dalam penyusunan informasi penerimaan kas, serta kesulitan dalam mencari data transaksi yang telah terjadi.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi penerimaan kas yang dihasilkan, sehingga menyulitkan pemilik bengkel dalam melakukan pengawasan kas secara efektif. Selain itu, keterbatasan sistem pencatatan manual juga memengaruhi proses pengambilan keputusan manajerial. Informasi penerimaan kas yang belum tersedia secara cepat, tepat, dan terstruktur menyulitkan pemilik bengkel dalam menilai kinerja penjualan, mengendalikan arus kas, menentukan kebutuhan pengadaan barang, serta merencanakan penggunaan kas untuk kegiatan operasional selanjutnya. Oleh karena itu, sistem penerimaan kas yang masih bersifat manual dinilai belum mampu mendukung kebutuhan informasi manajemen secara optimal dalam pengelolaan Bengkel Anugrah Utama Motor.

Permasalahan utama yang dihadapi Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani terletak pada sistem penerimaan kas yang masih dilakukan secara manual. Seluruh transaksi penerimaan kas yang berasal dari jasa servis maupun penjualan suku cadang dicatat secara tertulis menggunakan buku transaksi dan nota penjualan. Sistem pencatatan manual tersebut menimbulkan berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan operasional bengkel, terutama ketika jumlah transaksi meningkat dan bengkel berada dalam kondisi ramai. Pencatatan yang dilakukan secara manual sangat bergantung pada ketelitian karyawan, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, baik dalam penulisan jumlah transaksi maupun perhitungan total penerimaan kas.

Selain itu, pencatatan manual menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan transaksi karena karyawan harus melayani konsumen sekaligus melakukan pencatatan, sehingga tidak seluruh transaksi dapat dicatat secara langsung pada saat transaksi terjadi. Kendala lain yang muncul dari sistem penerimaan kas secara

manual adalah kesulitan dalam merekap dan menelusuri kembali data transaksi penerimaan kas yang telah terjadi. Data transaksi yang tersimpan dalam bentuk catatan tertulis tidak tersusun secara sistematis dan terintegrasi, sehingga pemilik bengkel membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mengetahui total penerimaan kas harian maupun periodik. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya ketidaksesuaian antara jumlah kas fisik yang diterima dengan catatan penerimaan kas yang tersedia. Akibatnya, proses pengawasan dan pengendalian kas menjadi kurang optimal, karena tidak terdapat informasi penerimaan kas yang akurat dan mudah diakses sebagai dasar pengecekan.

Permasalahan dan kendala dalam sistem penerimaan kas secara manual tersebut berdampak langsung pada kualitas informasi penerimaan kas yang dihasilkan bengkel. Informasi penerimaan kas menjadi kurang akurat, tidak tersedia secara tepat waktu, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Pemilik bengkel mengalami keterbatasan dalam mengambil keputusan pengendalian dan pengawasan kas, karena tidak memiliki data penerimaan kas yang jelas dan terperinci untuk memastikan kesesuaian antara kas yang diterima dengan transaksi yang terjadi. Selain itu, keterbatasan informasi penerimaan kas juga memengaruhi pengambilan keputusan terkait evaluasi kinerja penjualan jasa servis dan penjualan suku cadang, karena pendapatan yang dihasilkan tidak dapat dianalisis secara rinci dan berkelanjutan.

Selain itu, permasalahan penerimaan kas secara manual juga berdampak pada pengambilan keputusan penentuan kebutuhan persediaan suku cadang. Informasi penerimaan kas yang tidak akurat menyebabkan data penjualan menjadi kurang andal, sehingga pemilik bengkel kesulitan dalam menentukan jumlah persediaan

yang harus disediakan dan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian ulang. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kekurangan persediaan yang dapat menghambat proses pelayanan servis, atau kelebihan persediaan yang meningkatkan biaya penyimpanan. Selain itu, keterbatasan informasi penerimaan kas juga memengaruhi pengambilan keputusan perencanaan penggunaan kas untuk membiayai kegiatan operasional bengkel, seperti pembayaran gaji karyawan, pembayaran kepada pemasok suku cadang, serta pemenuhan kebutuhan operasional lainnya.

Menurut Ichwani et al., (2021) proses pencatatan manual sering kali rawan kesalahan, baik karena faktor *human error* maupun kurangnya pengawasan yang memadai. Sebagai contoh, terjadi ketidaksesuaian antara jumlah uang yang diterima dengan catatan transaksi harian, sehingga menyulitkan proses rekonsiliasi keuangan. Selain itu, sistem manual membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pencatatan transaksi, terutama pada saat bengkel melayani pelanggan dalam jumlah besar. Proses yang lambat ini dapat mengakibatkan antrian panjang dan ketidakpuasan pelanggan. Tidak hanya itu, ketidakakuratan data keuangan akibat pencatatan manual menjadi tantangan lain. Ketika laporan keuangan tidak disusun dengan baik, pemilik bengkel sulit memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Hal ini memengaruhi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan strategis, seperti menentukan harga layanan, mengatur persediaan suku cadang, atau bahkan merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak I Nyoman Manuh selaku Pemilik Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani:

*“Dini di bengkel ne kondem nganggo komputer atau sistem digital ane len to karna dini kondem terbiasa jak kondem maan melajahin sistem digital*



ini masih bersifat manual. Pencatatan dilakukan menggunakan buku tulis untuk berbagai aktivitas transaksi, seperti servis kendaraan, pembelian dan penggunaan stok barang, penggajian karyawan, serta data pelanggan. Pemilik bengkel mengakui bahwa sistem manual sering kali menyulitkan dalam pencarian data, menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan, serta menimbulkan risiko kesalahan akibat kelalaian pencatatan atau bahkan kehilangan data transaksi. Selain itu, sistem manual juga menyulitkan pemantauan arus kas secara *real-time* dan membuka potensi terjadinya ketidaksesuaian data serta kecurangan. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di Bengkel Anugrah Utama Motor tetapi juga dialami oleh banyak pelaku UMKM lainnya di sektor otomotif. Sebagai pembanding, penelitian oleh Simangunsong et al., (2022) terhadap Bengkel Rakyat Motor mengungkapkan bahwa sistem pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan masih dilakukan secara konvensional, yaitu melalui buku besar dan lembaran *spreadsheet* sederhana. Meski sudah ada upaya untuk menyusun laporan penjualan, ketergantungan pada metode manual mengakibatkan terjadinya sejumlah kendala, seperti hilangnya data transaksi, ketidaksesuaian antara data penjualan dan jumlah stok barang, serta kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Tidak adanya sistem yang terintegrasi menyebabkan proses pemantauan kinerja bengkel menjadi lambat dan kurang efisien, terutama ketika volume transaksi mengalami peningkatan. Sementara itu, di Bengkel Anugrah Utama Motor pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual yang menyebabkan proses pencatatan lebih lambat dan berisiko tinggi terhadap kesalahan serta kehilangan data.

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dengan menggunakan sistem yang terkomputerisasi dapat menjadi solusi bagi para pelaku

bisnis. Sistem yang terkomputerisasi akan memudahkan pelaku usaha mengakses informasi dan membantu proses bisnis lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kinerja Perusahaan (Saputro et al., 2023). Untuk mencapai penyediaan informasi perusahaan pelaku bisnis harus memahami apa itu sistem informasi akuntansi demi tersedianya informasi perusahaan yang tidak hanya cepat dan tepat waktu tetapi juga berkualitas dalam hasilnya.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa penerapan sistem *point of sale* (POS) dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala yang dialami oleh bengkel, baik seperti Bengkel Anugrah Utama Motor maupun Bengkel Rakyat Motor yang keduanya masih menggunakan sistem pencatatan manual. Di Bengkel Rakyat Motor pencatatan transaksi dan pengelolaan stok masih dilakukan secara konvensional menggunakan buku tulis dan *spreadsheet* yang berisiko tinggi terhadap kehilangan data, ketidaksesuaian catatan dengan kondisi riil di lapangan, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara akurat dan cepat. Dengan penerapan sistem POS proses pencatatan transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Sistem ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang tersimpan secara *real-time* dan terintegrasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem POS tidak hanya relevan untuk sektor jasa seperti bengkel, tetapi juga merupakan solusi penting dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pencatatan keuangan.

Sistem *point of sale* (POS) terdiri dari perangkat keras (*PC, receipt printer, cash drawer, terminal pembayaran, barcode scanner*) dan perangkat lunak (manajemen stok, pelaporan, pembelian, manajemen pelanggan, standar keamanan transaksi, dan proses retur) dimana kedua komponen tersebut digunakan dalam

setiap proses transaksi yang terjadi (Santiko et al., 2022). Sistem akuntansi berbasis POS telah menjadi salah satu solusi unggulan dalam mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan perusahaan, baik skala kecil maupun besar. Menurut Simangunsong dan Nababan (2023) sistem POS adalah aplikasi yang digunakan untuk bisnis dalam berbagai bidang dimana sistem ini dibuat untuk menangani data seperti data pelanggan, data produsen, data distributor, transaksi pembelian, transaksi penjualan eceran, transaksi hutang, retur pembelian, retur penjualan, dan pelaporan transaksi. Sistem ini biasanya sangat penting dalam bisnis untuk pengambilan keputusan.

Sistem *point of sale* (POS) memiliki beberapa keuntungan yaitu menghemat waktu para pemilik usaha dalam bekerja seperti menyimpan harga barang, mencatat transaksi penjualan dan pembelian, serta dapat menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Selain itu manfaat POS adalah mendata stok barang, mengetahui profit, hingga melihat laporan penjualan yang dapat diatur pembuatannya, mulai dari setiap hari, seminggu sekali, setiap bulan, hingga setahun sekali (Dharmalau et al., 2023).

Sebelum sistem *point of sale* (POS) diterapkan, pelaku usaha perlu melalui beberapa tahapan dalam proses pembelian sistem agar teknologi yang dipilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan bisnis. Tahapan tersebut diawali dengan identifikasi kebutuhan usaha, yaitu menentukan fungsi utama yang diharapkan dari sistem POS, seperti pencatatan transaksi penjualan, pengelolaan stok barang dan pembuatan laporan keuangan. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi serta perbandingan berbagai penyedia atau vendor POS berdasarkan fitur, biaya langganan, kemudahan penggunaan, keamanan data, dan dukungan teknis yang disediakan. Keputusan

pembelian sistem tidak hanya bergantung pada harga, tetapi juga mempertimbangkan kualitas layanan purna jual serta kesesuaian sistem dengan karakteristik operasional usaha. Setelah vendor dipilih, tahap berikutnya adalah implementasi sistem yang mencakup instalasi perangkat lunak, pelatihan pengguna, serta uji coba untuk memastikan sistem berjalan dengan baik. Dengan perencanaan pembelian yang matang dan sistematis, diharapkan penerapan POS mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi kesalahan pencatatan, serta membantu pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data.

Pada sektor jasa, khususnya bengkel penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *point of sale* POS dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengelolaan transaksi penerimaan kas. Kas merupakan alat pembayaran yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan kas yang mempunyai alat sebagai pembayaran dalam berbagai transaksi dan dapat diterima oleh bank sebagai setoran untuk dimasukkan ke rekening Perusahaan (Madhani & Nurlaila 2022). Menurut Oktaria et al., (2024) penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sumber penerimaan kas terbesar suatu perusahaan berasal dari transaksi penjualan tunai.

Menurut Savara et al., (2020) dengan adanya aplikasi *point of sale* (POS) ini harapannya bisa membantu pihak pelaku bisnis dalam melakukan transaksi penjualan dan mengurangi tingkat kesalahan informasi dari transaksi yang sudah dilakukan. Data transaksi yang ada di dalam POS masih harus dikelola lagi untuk

mendapatkan informasi yang bisa membantu pengambilan strategi bisnis. Dari data transaksi tersebut dapat diprediksi produk apa yang laris dan kurang laris sehingga dapat meminimalkan produk yang kurang laris dan memaksimalkan penjualan produk yang laris sehingga dapat membantu efisiensi pelaku usaha dalam melakukan penjualan. Selama ini pelaku bisnis ataupun pedagang tanpa disadari akan selalu memprediksi penjualan pada masa yang akan datang. Prediksi ini sangat berguna untuk perhitungan laba rugi dan juga untuk meminimalkan stok barang. Pengusaha yang mampu memprediksi dengan tepat umumnya akan lebih siap dalam mengambil langkah-langkah bisnis. Prediksi didasarkan pada data-data penjualan yang sudah ada.

Berbagai penelitian pengusaha menginginkan pencatatan penjualan yang efektif dan efisien. Sebelumnya telah mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *point of sale* (POS) di berbagai sektor usaha, seperti retail, makanan, dan minuman. Penelitian-penelitian ini menunjukkan manfaat signifikan dari penerapan sistem POS, termasuk efisiensi pencatatan transaksi, peningkatan akurasi data, dan dukungan untuk pengambilan keputusan berbasis data. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada sektor retail, sementara sektor jasa seperti bengkel otomotif masih kurang tereksplorasi. Penelitian yang dilakukan oleh Muhajir dan Rahmat (2022) menunjukkan hasil penerapan aplikasi POS pada sebuah toko dapat membantu manajemen pengelolaan penjualan mulai dari pengelolaan data barang, stok barang, transaksi penjualan dan laporan penjualan. Hal ini tentunya membantu untuk mencapai tujuan dan dapat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen. Waktu yang

dibutuhkan untuk melayani konsumen pada saat transaksi penjualan menjadi lebih cepat dan informasi yang berikan menjadi akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Junirianto & Kurniadin (2020) hasil penelitian yang diharapkan dari pengembangan aplikasi *Point of sale* (POS) ini adalah terciptanya sistem informasi aplikasi penjualan dalam bentuk aplikasi android yang terintegrasi dengan sistem cloud dengan memanfaatkan metode pengembangan *rapid application development*. RAD yang dapat membantu dunia bisnis terutama usaha kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan transaksi penjualan secara lebih mudah dan teratur. Penelitian yang dilakukan oleh Yessayabella & Adys (2022) hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kafe X sudah mengimplementasikan sistem informasi manajemen kasir berbasis aplikasi Moka Pos sejak januari 2021 sehingga kegiatan operasional kasir menjadi sangat efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Nistrina dan Rahmania (2021) hasil penelitian dengan diterapkannya aplikasi *point of sale* (POS) ini dapat membantu tugas tugas pihak terkait dalam pengelolaan data-data yang terdiri dari data pengguna, *supplier*, pelanggan, produk, penjualan dan pembelian, pengelolaan stok, biaya dan dapat memberikan notifikasi terkait penawaran atau *campaign* perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan management perusahaan maka akan semakin tinggi loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) menunjukkan hasil penelitian ini mendapatkan sebuah sistem *point of sale* yang telah dikembangkan serta dapat melakukan proses transaksi, pengelolaankategori barang, pengelolaan barang, pengelolaan data supplier, pengelolaan pembelian manajemen pengguna dan pembentukan laporan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al., (2022) hasil penelitian ini menunjukkan Implementasi aplikasi *point of sale* POS membantu Warung Inyong dalam mempercepat proses pencatatan transaksi secara otomatis menggantikan metode manual yang rentan terhadap kesalahan. Sistem POS ini memungkinkan pencatatan transaksi penjualan dilakukan secara *real-time*, memberikan akses cepat ke data yang dibutuhkan. Penelitian ini mengevaluasi penerapan aplikasi POS di UMKM Warung Inyong, bagian dari Nyong Group di Sleman, Yogyakarta. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pencatatan transaksi penjualan yang sebelumnya dilakukan secara manual, yang menyebabkan berbagai kesulitan, seperti kesalahan dalam pelaporan, ketidakefisienan proses bisnis, dan manajemen stok bahan baku yang tidak optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Kelvin (2021) hasil dari penelitian tersebut berupa sebuah aplikasi *point of sale* (POS) berbasis *web* dengan nama “SiKasir”. Implementasi penelitian tersebut memberikan banyak dampak positif dimana pemilik Warung Zikry sebagai pengguna merasakan kemudahan dalam melakukan pengisian ulang stok barang karena dapat langsung memantau jumlah persediaan barang yang sudah dicatat dalam sistem. Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian terapan yang bertujuan untuk memecahkan masalah praktis dunia modern. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputraa dan Zein (2023) hasil pada sistem telah selesai dirancang yaitu berupa sebuah sistem informasi POS *berbasis web* yang dapat mengelola sebuah informasi transaksi penjualan pada kedai makanan. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, sistem yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik, serta dapat mendokumentasikan pencatatan penjualan dan laporan data penjualan

menjadi lebih akurat serta lebih cepat pada saat pengunjung ramai yang datang ke kedai *Kyushu Japanese Street Food*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati & Husaini (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa bagan proses bisnis Kafe janji jiwa 995 Comal yang digambarkan menggunakan Diagram arus data yang terdiri dari: Proses transaksi penjualan, Laporan penjualan perhari, Setor pendapatan harian ke rekening owner. hasil analisis dengan menggunakan enam indikator kerangkakerja *pieces (performance, information, economy, control, effeciency, service)* dapat dikatakan sistem informasi akuntansi aplikasi moka pada kafe Janji jiwa 995 Comal belum memenuhi seluruh enam kerangka kerja *pieces* dikarenakan terdapat tiga indikator yang tidak sesuai dengan kerangka kerja analisis *pieces*. Penelitian oleh Widiasih et al., (2025) hasil menunjukkan pengalaman kerja dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan memperkuat pengaruh pengalaman kerja dan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Sinarwati (2025) menunjukkan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng, *Good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng dan Partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Buleleng. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Werastuti (2022) hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; pelatihan

pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan; dan efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Nurabiah (2023) hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *Software Accurate* pada beberapa UMKM di Kota Mataram dapat dikatakan cukup efektif sesuai teori TAM walaupun terdapat satu kekurangan terkait *invoice* yang menunjukkan adanya kebutuhan tambahan dalam pengolahan data. Kemudian dalam pengambilan keputusan UMKM cenderung mengambil risiko yang rendah, memperhatikan informasi mendasar, dan harus memiliki pemikiran yang kreatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handika & Musmini (2021) hasil penelitian menunjukkan saat ini sistem informasi akuntansi penjualan yang dimiliki UMKM masih sangat sederhana dan belum sistematis. Manajer tidak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini. sistem informasi akuntansi penjualan UMKM ditata lebih baik, sehingga dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap periode.

Alasan melakukan penelitian terkait penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *point of sale* (POS) di Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani didasarkan pada posisi strategis Kecamatan Kintamani sebagai salah satu daerah yang berkembang di Kabupaten Bangli, Bali. Kecamatan Kintamani merupakan pusat aktivitas ekonomi yang banyak didukung oleh keberadaan UMKM, termasuk bengkel otomotif yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat lokal maupun wisatawan dan bengkel ini masih menggunakan sistem pencatatan secara manual. Diketahui bahwa penggunaan sistem manual sering menimbulkan

berbagai macam permasalahan, seperti kesulitan dalam pencarian data pelanggan, ketidaksesuaian antara catatan keuangan dengan kondisi stok barang, serta risiko kehilangan catatan penting. Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan ketepatan pengambilan keputusan. Hal ini menjadi peluang untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis POS untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan.

Rendahnya adopsi teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan di sektor UMKM di Kintamani sehingga menunjukkan bahwa tingkat digitalisasi transaksi di wilayah pedesaan Bali, termasuk Kintamani, masih berada di bawah rata-rata provinsi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan bengkel-bengkel di Kintamani, termasuk Bengkel Anugrah Utama Motor menghadapi tantangan seperti ketidakakuratan laporan keuangan, pencatatan arus kas yang tidak sistematis, dan kurangnya data yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Sejalan dengan visi pemerintah dalam mendorong UMKM go digital Ketua Asosiasi UMKM Bangli, Ibu Ni Luh Ketut Widiastuti menekankan pentingnya digitalisasi sistem keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing UMKM. Pemerintah Kabupaten Bangli juga berkomitmen untuk meningkatkan literasi digital bagi pelaku usaha kecil melalui pelatihan dan pemberian akses terhadap teknologi informasi.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji potensi penerapan sistem *point of sale* (POS) sebagai solusi atas permasalahan dalam proses penerimaan kas yang masih dilakukan secara manual di Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani. Sistem manual yang berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, dan ketidaktepatan informasi keuangan, dapat menghambat efektivitas

pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Melalui penerapan sistem POS, diharapkan tercipta efisiensi operasional, akurasi dalam pencatatan transaksi, serta tersedianya data keuangan secara real-time yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, sebagai UMKM yang beroperasi di wilayah pariwisata seperti Kintamani, peningkatan sistem keuangan berbasis digital menjadi kunci untuk memperluas layanan, meningkatkan daya saing, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam era digitalisasi ekonomi.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kontribusi analitis terhadap peningkatan kualitas informasi penerimaan kas melalui penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *point of sale* (POS) di Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani. Penelitian ini tidak menempatkan sistem POS hanya sebagai alat pencatatan transaksi, melainkan sebagai instrumen untuk menganalisis perubahan kualitas informasi penerimaan kas yang dihasilkan, khususnya dari aspek akurasi data, ketepatan waktu penyajian informasi, keterpaduan pencatatan transaksi, serta kemudahan pencarian data penerimaan kas. Fokus utama penelitian ini adalah pada permasalahan penerimaan kas yang sebelumnya dicatat secara manual dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan manajerial. Melalui analisis sebelum dan sesudah penerapan sistem POS penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas informasi penerimaan kas berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan pengendalian dan pengawasan kas, evaluasi kinerja penjualan jasa servis dan penjualan suku cadang, perencanaan kebutuhan persediaan, serta perencanaan penggunaan kas untuk kegiatan operasional bengkel.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengaitan secara sistematis antara kualitas informasi penerimaan kas dengan efektivitas pengambilan

keputusan manajerial di tingkat usaha bengkel. Selain itu, penelitian ini memberikan kebaruan dari sisi konteks penerapan, yaitu pada sektor jasa bengkel otomotif yang masih relatif terbatas dikaji dibandingkan sektor ritel atau koperasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menekankan efisiensi sistem atau kemudahan operasional dari penggunaan POS penelitian ini secara spesifik menempatkan informasi penerimaan kas sebagai informasi akuntansi yang strategis dan menganalisis perannya dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi POS, tetapi pada pendekatan analitis yang menyoroti peningkatan kualitas informasi penerimaan kas sebagai dasar pengelolaan dan pengambilan keputusan manajerial di bengkel.

Namun, efektivitas penerapan sistem *point of sale* (POS) tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan juga sangat bergantung pada sejauh mana teknologi tersebut dapat diterima oleh pengguna dalam lingkungan usaha. Hal ini menjadi penting mengingat saat ini Bengkel Anugrah Utama Motor masih menggunakan sistem pencatatan penerimaan kas secara manual yang memiliki berbagai keterbatasan, seperti risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, serta kurangnya efisiensi dalam pengelolaan data keuangan. Oleh karena itu untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem POS yang akan diterapkan di Bengkel Anugrah Utama Motor.

Penelitian ini menggunakan *technology acceptance model* (TAM) sebagai teori utama yang menjadi landasan dalam memahami perilaku penerimaan teknologi informasi. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi terhadap

kemanfaatan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). Kedua faktor tersebut membentuk sikap dan niat individu dalam menggunakan teknologi, yang pada akhirnya akan menentukan apakah teknologi tersebut dapat diadopsi secara efektif atau tidak. Pemilihan TAM dalam penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu oleh Namora et al., (2025) yang menunjukkan bahwa model ini terbukti efektif dalam menganalisis penerimaan teknologi, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah, serta diperkuat oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zudiah et al., (2024) yang memodifikasi TAM dengan menambahkan variabel eksternal seperti *trust* dan *computer self-efficacy* dan menemukan bahwa faktor-faktor tersebut turut berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan teknologi. Dengan menggunakan pendekatan TAM diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kesiapan dan sikap pengguna terhadap penerapan sistem POS serta faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas informasi keuangan pada Bengkel Anugrah Utama Motor.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini disusun dengan mengambil data pada Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani dengan menitik beratkan pada sistem informasi akuntansi berbasis POS pada penerimaan kas dengan harapan dapat memberikan jalan keluar berupa saran-saran guna perbaikannya. Maka judul penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Sistem POS pada Proses Penerimaan Kas untuk Mendukung Pengambilan Keputusan di Bengkel Anugrah Utama Motor”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bahwa Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani masih menggunakan sistem pencatatan manual yang tidak efisien untuk mengelola penerimaan kas dan transaksi harian. Pencatatan manual ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam penghitungan, keterlambatan dalam proses transaksi, serta sulitnya memantau stok suku cadang secara *real-time*. Kondisi ini tidak hanya memperlambat pelayanan kepada pelanggan tetapi juga menyulitkan pemilik bengkel dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi akuntansi berbasis POS diidentifikasi sebagai solusi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta memberikan data yang lebih akurat dan terintegrasi untuk pengelolaan bisnis yang lebih baik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan di atas, maka penulis membatasi masalah yang hanya pada penerapan sistem informasi akuntansi berbasis POS di Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani, terutama terkait dengan pengelolaan penerimaan kas dengan lebih baik dalam mengurangi kesalahan pencatatan dan mendukung pengambilan keputusan.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani dalam pengelolaan penerimaan kas secara manual?

2. Bagaimana proses penerapan sistem POS dapat meningkatkan efektivitas penerimaan kas di Bengkel Anugrah Utama Motor?
3. Bagaimana sistem POS mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi data keuangan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis masalah yang dihadapi oleh Bengkel Anugrah Utama Motor Kintamani dalam pengelolaan penerimaan kas secara manual.
2. Untuk menganalisis proses penerapan sistem POS dapat meningkatkan efektivitas penerimaan kas di Bengkel Anugrah Utama Motor.
3. Untuk menganalisis sistem POS dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi data keuangan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat berguna dalam memberikan kontribusi dan manfaat terutama dalam hal yang berhubungan dengan teori penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *point of sale* (POS) pada penerimaan kas di Bengkel. Bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang akuntansi serta dapat menjadi inspirasi untuk para peneliti selanjutnya. Selain itu, penulis juga mengharapkan hasil penelitian

ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai acuan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Penulis

Penelitian berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis, serta dapat mengetahui bagaimana mengaplikasikan teori yang selama ini di dapat dalam perkuliahan ke dalam dunia kerja yang nyata, khususnya terkait dalam penerapan sistem akuntansi berbasis POS pada penerimaan kas di Bengkel.

### b) Bagi Bengkel Anugrah Utama Motor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak Bengkel dalam pengambilan keputusan terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi berbasis POS pada penerimaan kas untuk meningkatkan efisiensi dan operasional.

### c) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis POS pada Penerimaan kas di bengkel.

### d) Bagi Masyarakat/Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah informasi dan wawasan bagi masyarakat serta pembaca, khususnya bagi pelaku usaha sejenis seperti bengkel atau usaha kecil yang masih menggunakan sistem pencatatan manual. Penelitian ini

memberikan gambaran praktis mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *point of sale* (POS) dalam kegiatan operasional usaha, mulai dari proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Melalui penerapan tersebut, usaha dapat mempercepat proses pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan perhitungan, serta memudahkan pemilik dalam memantau penerimaan kas secara *real time*. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi referensi yang aplikatif dan dapat langsung dijadikan acuan bagi usaha lain yang ingin meningkatkan efisiensi operasional melalui penggunaan sistem POS.

